

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara berkembang sampai saat ini telah mencapai banyak kemajuan dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat ditentukan oleh sumber daya manusia, sedangkan penilaian sumber daya manusia dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah sebagai penyelenggara sistem pendidikan nasional maupun sekolah-sekolah sebagai salah satu upaya meningkatkan dan melaksanakan sistem pendidikan nasional, seperti pembaharuan kurikulum, pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun, penataan organisasi dan manajemen pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana yang lebih memadai, peningkatan kualitas dan pengembangan kompetensi guru, peningkatan cara belajar siswa, dan penyempurnaan sistem. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral dan keterampilan dalam memenuhi keberlangsungan hidup merupakan hasil usaha yang diperoleh pada saat melakukan pendidikan. Pendidikan adalah hal penting yang harus dilalui oleh setiap individu demi mencapai masa depan yang lebih baik. Pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran yang merupakan upaya untuk mencapai tujuan belajar. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan keterampilan dan kemampuan yang membuat ilmu pengetahuannya bertambah.

Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berhasil, karena salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat melalui hasil belajar yang berdasarkan dari penilaian evaluasi proses belajar. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam tes yang dilakukan oleh guru di sekolah. Hasil belajar memiliki banyak macam, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Sasaran pendidikan adalah peserta didik yang memiliki tanggung jawab

untuk menjadikan dirinya sebagai penentu keberhasilan belajar yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap sekolah mempunyai tujuan dan harapan agar semua peserta didiknya memiliki hasil belajar yang tinggi dan semua peserta didik dapat mencapai target yang ditentukan oleh sekolah. Lembaga pendidikan pada tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sederajat berupaya untuk menghasilkan peserta didik dengan hasil belajar optimal untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil belajar dapat menjadi tolok ukur dari tingkat pemahaman peserta didik yang mengalami proses belajar. Dengan adanya evaluasi pembelajaran maka akan terlihat seberapa jauh hasil seorang peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh dirinya ataupun lembaga tempat dimana melaksanakan proses belajar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, setiap sekolah memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuan atau standar dalam melakukan penilaian atas hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Akuntansi. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat kognitif peserta didik yang dapat dilihat dari nilai evaluasi belajar yaitu nilai Ujian Akhir Semester (UAS).

Berikut ini adalah fenomena hasil belajar peserta didik yang diambil dari daftar nilai Ujian Akhir Semester (UAS), pada mata pelajaran Dasar Akuntansi tahun pelajaran 2018/2019 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi Program Studi Akuntansi. SMK Sangkuriang 1 Cimahi menjadi objek penelitian dikarenakan peserta didik di sekolah ini memiliki hasil belajar yang rendah. Data pencapaian KKM dari nilai UAS ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Daftar Pencapaian KKM Berdasarkan Nilai UAS Kelas X Mata Pelajaran Dasar Akuntansi Program Studi Akuntansi SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tidak mencapai Nilai KKM (72)		Mencapai Nilai KKM (72)	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	X AKL 1	35	22	62,86	13	37,14
2	X AKL 2	35	18	51,43	17	48,57
3	X AKL 3	35	18	51,43	17	48,57
4	X AKL 4	35	11	31,43	24	68,57
Jumlah		140	69	49,29	71	50,71

Sumber: Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Dasar Akuntansi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang Telah Diolah

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang mendapat hasil belajar yang rendah. SMK Sangkuriang 1 Cimahi menjadi objek penelitian dikarenakan peserta didik di sekolah ini memiliki hasil belajar yang rendah. Permendiknas No 20 Tahun 2007 menyatakan bahwa salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik, kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tolok ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar adalah tingkat kemampuan per orang bukan per kelas. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki kecerdasan atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan KKM, peserta didik yang bersangkutan berhak memperoleh pengayaan materi atau melanjutkan ke materi selanjutnya, sebaliknya apabila peserta didik tersebut belum mampu mencapai KKM yang diharapkan maka peserta didik tersebut harus mengikuti program perbaikan (*remedial*) materi. Pencapaian KKM tersebut merupakan gambaran keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung, dengan adanya data yang diperoleh di atas dapat membuktikan bahwa peserta didik belum optimal dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Apabila masalah ini tidak segera diperbaiki, akan berpengaruh pada materi yang akan dipelajari selanjutnya oleh peserta didik dan akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik kurang kompeten dalam pelajaran tersebut. Khususnya bagi peserta didik jurusan akuntansi karena akuntansi merupakan mata pelajaran yang saling berkesinambungan satu sama lain, sehingga akan sulit dalam mempelajari materi selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Akuntansi kelas X di SMK Sangkuriang 1 Cimahi masih ada beberapa siswa yang nilainya tidak mencapai KKM yang telah ditentukan, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan sekolah dalam mencapai hasil belajar belum tercapai. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan para ahli faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (Kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (Cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya), faktor sekolah (Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (Kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Purwanto (2013:102) memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor Individual (faktor yang ada pada diri peserta didik), dan faktor sosial (faktor yang ada di luar peserta didik). Faktor individual terdiri dari faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, gaya belajar, motivasi dan faktor pribadi peserta didik. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor sosial adalah faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru

dan cara mengajar guru, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Faktor internal merupakan faktor yang mendominasi, karena faktor internal bersumber pada diri individu masing-masing. Setiap individu memiliki perbedaan dalam faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya. Gaya belajar merupakan faktor internal yang mendominasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, sesuai dengan pendapat Gunawan (2012:87) yang mengemukakan bahwa faktor dominan yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah dengan mengenal dan memahami bahwa setiap individu unik, dengan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan teori belajar pendekatan kognitivisme, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam bidang akuntansi, dengan menggunakan pendekatan kognitivisme membantu peserta didik membangun konsep-konsep akuntansi dengan prinsip-prinsip dan kemampuannya melalui proses pembelajaran untuk memperoleh informasi dan proses transformasi untuk proses pengolahan informasi dari dalam diri peserta didik.

Dua individu yang hidup dalam lingkungan yang sama, perlakuan yang sama, dan pemikiran yang sama, masing-masing dari peserta didik akan memiliki cara pandang yang berbeda terhadap setiap peristiwa yang dialaminya. Cara pandang inilah yang berhubungan dengan gaya belajar. Memahami dan mengetahui gaya belajar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang peserta didik, karena dengan memahami perbedaan gaya belajar dapat membantunya dalam proses belajar. Seorang peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan mempraktekan bagaimana cara belajar dengan gaya belajar yang sesuai dengan kepribadian dirinya sehingga hal tersebut akan memudahkan peserta didik dalam proses belajar di sekolah.

Gaya belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh DePorter & Hernacki (2013:110) dalam bukunya

Quantum Learning bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan

Ayu Lestari Safitri, 2019

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Karena bagaimanapun dengan memahami gaya belajar yang dimilikinya peserta didik akan lebih optimal dalam belajar, sehingga secara disadari maupun tidak hal tersebut akan meningkatkan hasil belajarnya.

Berbagai macam teori tentang gaya belajar menyatakan bahwa peserta didik dan guru khususnya harus tau bagaimana karakteristik gaya belajar dari setiap peserta didik, sehingga peserta didik maupun guru mengetahui bagaimana hal yang harus dilakukan pada saat proses pembelajaran. Adapun menurut DePorter & Hernacki (2013:111), mengemukakan pada awal pengalaman belajar, salah satu di antara langkah-langkah pertama adalah mengenali modalitas visual, auditorial, dan kinestetik (V-A-K).

Dengan demikian siswa yang mengenal gaya belajarnya dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Suyono (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018”. Menurut hasil peneliti gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi. Berdasarkan uraian diatas ternyata memahami gaya belajar sangatlah diperlukan dalam menunjang proses keberhasilan siswa dalam menuntut ilmu sehingga dapat meraih hasil belajar yang sesuai dengan harapannya. Karena dengan memahami dan mengetahui gaya belajar sendiri, siswa tidak akan merasa kesulitan atau jenuh dalam belajar. Mengetahui dan menjalankan gaya belajar akan meningkatkan proses belajar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan mengenai gaya belajar serta pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan di atas, sehingga penulis mengajukan penelitian dengan judul. ”Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Program Studi Akuntansi Di SMK Sangkuriang 1 Cimahi”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penelitian tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran gaya belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana hasil belajar siswa SMK Sangkuriang Cimahi secara dalam dengan memperhatikan gaya belajar.

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran mengenai gaya belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Sangkuriang Cimahi.
- b. Untuk medeskripskian bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Sangkuriang Cimahi.
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi di SMK Sangkuriang Cimahi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berguna baik dari segi teoritis maupun dari segi empiris. Berikut manfaat penelitian dilihat dari segi teoritis dan empiris:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik, serta dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam ilmu pendidikan khususnya mengenai gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Ayu Lestari Safitri, 2019

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Hasil dari penelitian diharapkan mampu menjadi tambahan referensi kajian teori gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai motivasi dan daya tarik untuk dapat lebih giat dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi agar dapat menyesuaikan gaya mengajarnya sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti dan pihak lainnya

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran Akuntansi, serta dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.